Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok (2011-2015)

Skripsi

Oleh

Luthfia Noor Asfarani Jayusman

2014330179

Bandung

2018

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok (2011-2015)

Skripsi

Oleh

Luthfia Noor Asfarani Jayusman

2014330179

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Luthfia Noor Asfarani Jayusman
Nomor Pokok : 2014330179
Judul : Dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok (2011-2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 10 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A. :

Sekretaris
Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.:

Anggota
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Luthfia Noor Asfarani Jayusman

NPM : 2014330179

Program Studi :Ilmu Hubungan Internasional

JudulPenelitian :Dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok(2011-2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Januari 2018

Luthfia Noor Asfarani Jayusman

ABSTRAK

Nama : Luthfia Noor Asfarani Jayusman
NPM : 2014330179
Judul : Dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok(2011-2015)

Penelitian ini menggambarkan dampak dari pembocoran rahasia pengintaian yang dilakukan oleh Amerika Serikat oleh Edward Snowden. Pada tahun 2013, dokumen rahasia AS dibocorkan kepada publik. Dalam dokumen tersebut, AS terbukti melakukan penyadapan kepada masyarakatnya, masyarakat negara lain, dan orang-orang penting negara lain. Pembocoran ini membawa pengaruh buruk kepada salah satu perusahaan yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut dan dikabarkan berpartisipasi aktif dalam pengintaian besar-besaran ini. Perusahaan tersebut adalah Cisco. Dengan terbuktinya partisipasi Cisco dalam pengintaian ini, kepercayaan konsumen terhadap Cisco menurun. Penjualan Cisco di negara lain menurun seiring terbongkarnya rahasia negara tersebut. Terutama di Tiongkok, dimana negara tersebut mempunyai peraturan yang ketat dalam internetnya yang kemudian memperkuat *cybersecurity*-nya. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana dampak pembocoran rahasia pengintaian yang dilakukan Amerika Serikat oleh Edward Snowden terhadap penjualan produk Cisco di Tiongkok.

Kata kunci: Penjualan, Amerika Serikat, Tiongkok, Cisco, *cybersecurity*

ABSTRACT

Name : Luthfia Noor Asfarani Jayusman

NPM : 2014330179

Title : *Impact of the Case of Edward Snowden to Cisco's Sales in China (2011-2015)*

This research illustrates the impact of the disclosure of mass surveillance conducted by the United States by Edward Snowden. In 2013, US secret documents were leaked to the public. In the document, the US proved to have done mass surveillance to the people of US, people of other countries, and important people of other countries. This leakage has had a disastrous effect on one of the companies whose names are listed in the document and is reportedly actively participating in this large-scale surveillance. The company that affected by this is Cisco. As Cisco's participation in surveillance shows, consumer trust in Cisco declines. Cisco's sales in other countries declined as the US's secrets revealed. Especially in China, where the country has strict rules in its internet, who later strengthen the cybersecurity. The research question from the case is to explain how the leaked secret of surveillance conducted by the United States by Edward Snowden impact Cisco products' sales in China?

Keyword: Sales, US, China, Cisco, Cybersecurity

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas dasar rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa membantu dan mendorong penulis setiap saat. Atas izin-Nya juga, penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul "Dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok(2011-2015)." Penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam rangka salah satu pemenuhan tugas akhir penulis di jenjang pendidikan saat ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing skripsi, Mas Irawan, yang senantiasa memberikan saran dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Selain itu, terimakasih tidak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman atas segala bantuan dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian ini nantinya, penulis berharap bahwa penulis dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi semua yang membaca.

Bandung, 10 Januari 2018

Luthfia Noor Asfarani Jayusman

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Allah SWT, yang selalu memberikan berkah dan rahmatnya sejak lahir hingga saat ini, terimakasih banyak. Juga atas semua ujian yang diberikan dan kepercayaan bahwa saya bisa melewati semuanya selama saya berusaha dan bertahan, dan mengajarkan bahwa semuanya akan indah pada waktunya. Terimakasih banyak.

Umi sama Baba yang selalu percaya sama Upi apapun yang terjadi, yang gak pernah memaksakan kehendak atas jalan yang Upi pilih ketika orangtua yang lain cenderung mengatur jalan yang dipilih anaknya, dan selalu mendukung Upi dengan memastikan bahwa Upi selalu dapet apa yang Upi butuhin tanpa meminta balasan. Upi akan selalu mencoba untuk menjadi lebih baik setiap saatnya, sehingga bisa jadi anak yang bisa dibanggakan oleh Umi sama Baba. Semoga Umi diberikan kesehatan dan dipulihkan oleh Allah sehingga bisa beraktivitas seperti biasa. Untuk Baba semoga selalu diberikan kesehatan dan berkah oleh Allah. Untuk Fakhra, yang selalu menjadikanku panutan dan menganggap aku lebih baik, makasih banyak dan semoga kamu selalu percaya diri dan selalu bertanggungjawab sama jalan yang kamu pilih. *I hope you can be proud of me as my lil' sister.*

Kepada Mas Irawan yang sudah membimbing dari kelas seminar hingga bimbingan skripsi, saya mau mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas masukan dan saran yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya tepat pada waktunya. Kemudian untuk Mas Adri dan Bang Tian yang telah menguji skripsi saya dan memberikan masukan yang bermanfaat pada saat sidang sehingga penelitian yang saya lakukan menjadi lebih komprehensif dan layak untuk dibaca. Terimakasih juga untuk semua Dosen HI, baik yang mengajarkan saya maupun yang tidak, saya bangga bisa jadi bagian dari Hubungan Internasional Unpar dan bisa belajar dari orang-orang pintar seperti kalian yang telah membuka mata saya dan memberikan pengetahuan yang tak ternilai.

Untuk Punggung Ayam! Venti, Dita, Ayu, Amel, Aya, sama Rifa, *you guys literally are the best people I've ever met*. Orang-orang yang akan selalu ditemuin hampir setiap harinya selama 3,5 tahun masa perkuliahan. Gak bisa ngebayangin apa jadinya masa perkuliahan tanpa adanya kalian. Sangat amat beruntung bisa kenal kalian sejak awal perkuliahan sampai sekarang, dan semoga pertemanan ini bertahan sampai akhir hayat ya hehe. Kalian adalah orang-orang yang paling tau *aing* dan *aing* akan selalu bersyukur untuk itu. Terimakasih untuk percaya sama *aing* bahkan ketika *aing* gak bisa percaya sama diri sendiri. Mungkin kita bakalan jarang ketemu setelah ini. *But I'll try my very best to keep in touch with you guys in the future. I love you guys till forever.*

Teman-teman dekat di HI Unpar, terimakasih banyak sudah membuat masa perkuliahan ini sangat menyenangkan. Siapa yang bakal nyangka kalian bakal jadi temen deket di awal kita ketemu. Untuk Ana, Ari, Ikiw, Fildza, Shasta, Owi, Fah, Ficky, dan Nindyo, terimakasih banyak sudah mengisi masa perkuliahan yang awalnya dikira gak akan se-asik ini hehe.Terimakasih sudah melibatkan aku di sebagian kecil dari kehidupan kalian, baik itu susah maupun senangnya kalian. Kalian adalah orang-orang hebat dan aku bersyukur bisa kenal sama kalian. Aku yakin kalian akan sukses di masa depan nanti. Kemudian terimakasih juga untuk dua orang terdekat, Tingtong dan Ivel, yang sudah menjadi tempat bercerita dan diceritakan. *You both know me really well, despite the short time we spent as close friends.* Tingtong yang sering bareng karena banyak hal, dari mulai kepanitiaan, prakdip, dan magang, dan Ivel yang kenalan gak sengaja tapi jadi bareng dalam satu kepanitiaan juga. Terimakasih atas saran dan kritiknya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Kalian juga hebat dan berbakat. Manfaatkan itu untuk masa depan kalian. Sukses terus ya bapak-bapak. *See you on top!*

Terimakasih untuk kepanitiaan-kepanitiaan selama di Unpar, yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Untuk keluarga Warta Himahi, terimakasih banyak sudah menjadi wadah tempat aku berkembang dan berbagi pengalaman yang menyenangkan dalam jurnalis, juga telah menjadi keluarga yang selalu bekerjasama membangun dan mengembangkan WH. Kemudian juga untuk SynecDOCS dan WatchDOCS, terimakasih atas kepercayaannya dan melibatkan aku untuk berkarya bersama. Kebersamaan selama masa kuliah ini udah bikin kalian bukan hanya teman dekat, tapi juga keluarga.

Terakhir, terimakasih untuk teman-teman SMA, khususnya anak-anak NOISE Percussion, walaupun eksistensi grupnya patut dipertanyakan ya haha. Untuk Thesya, Acid, Bang Jul, Dwi, Dian, Harry, Djodi, Faldy, Bang Fitra, Surya, Guntur, dan yang lain. Terimakasih banyak sudah memberikan banyak pelajaran yang membuat aku jadi orang yang seperti sekarang ini. Terimakasih juga untuk CNN Indonesia Biro Jawa Barat atas kesempatan magangnya. Terutama untuk Ka Tiwi yang selalu membimbing dan selalu pengertian, juga untuk Pak Daenk atas kesempatan magang dan selalu memberikan izin kalau tidak bisa hadir. Walaupun hanya dua bulan kurang lebih, tapi banyak pelajaran yang didapat dari dua bulan itu, dan aku bisa melakukan hal yang gak mungkin dilakukan kalau aku cuma mahasiswa biasa. Terimakasih banyak.

Sekali lagi, terimakasih banyak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah 4

1.2.1 Deskripsi Masalah 4

1.2.2 Pembatasan Masalah 6

1.2.3 Perumusan Masalah 6

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

1.3.1 Tujuan Penelitian 7

1.3.2 Kegunaan Penelitian 7

1.4 Kajian Literatur 7

1.5 Kerangka Pemikiran 9

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 21

1.6.1 Metode Penelitian 21

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data 22

1.7 Sistematika Pembahasan 22

BAB II 24

CISCO DAN PERKEMBANGANNYA DI TIONGKOK 24
2.1. Sejarah Cisco 24
2.2. Profil Perusahaan Cisco 29
2.2.1. Prioritas Strategis Cisco 31
2.2.2. Produk dan Layanan Cisco 36
2.2.3. Target Pasar dan Aliansi Strategis Cisco 40
2.3. Cisco di Kawasan APJC 43
BAB III 46
KASUS SNOWDEN DAN NATIONAL SECURITY AGENCY 46
3.1. Latar Belakang Edward Snowden 46
3.2. National Security Agency 55
3.2.1. Sejarah National Security Agency 56
3.2.2. NSA pada Abad ke-21 59
3.3. Kronologis Pelaporan Pelanggaran yang Dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat oleh Edward Snowden 61
3.3.1. Komunikasi Pertama yang Dijalin oleh Edward Snowden 62
3.3.2. Pembocoran Dokumen Rahasia AS oleh Edward Snowden 65
3.3.3. Tujuan Snowden melakukan Pelaporan Pelanggaran 75
3.3.4. Pencarian Suaka ke Rusia 78
BAB IV 81
DAMPAK PELAPORAN PELANGGARAN PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT OLEH EDWARD SNOWDEN TERHADAP PENJUALAN ROUTER CISCO 81
4.1. Penyadapan yang dilakukan NSA melalui Cisco 81

4.2. Pelarangan Produk AS oleh Pemerintah Tiongkok 92

4.3. Munculnya Rumor mengenai Cisco di Tiongkok sebelum Tahun 2012 97

4.4. Dampak dari Pelaporan Pelanggaran terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok 99

BAB V 105

KESIMPULAN 105

DAFTAR PUSTAKA 108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hubungan horizontal perusahaan, masyarakat, dan pemerintah 18
Gambar 1. 2 Hubungan antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintahan 19

Gambar 2.1 Logo Cisco 28

Gambar 3.1 Surat Perintah FISA kepada Verizon 67
Gambar 3.2 Daftar Mitra dalam Program PRISM 69
Gambar 3.3 BOUNDLESS INFORMANT 71
Gambar 3.4 Daftar Konsumen NSA 72
Gambar 3.5 Surat Thomas Shannon untuk Keith Alexander 74
Gambar 3.6 Dokumen mengenai Kegiatan BLARNEY 75

Gambar 4.1 Kerjasama NSA dengan perusahaan-perusahaan asal AS 83
Gambar 4.2 Tujuan dari program BLARNEY 84
Gambar 4.3 Laporan mengenai Penyadapan AS melalui produk penyedia jaringan .. 88
Gambar 4.4 Grafik Penjualan Cisco di Tiongkok 100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, kebutuhan manusia semakin beragam. Kebutuhan manusia akan teknologi pun terus meningkat sehingga memberikan dampak langsung berupa terjadinya kemajuan teknologi itu sendiri. Penggunaan teknologi oleh manusia berawal dari adanya keinginan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Hingga saat ini, teknologi telah menjadi satu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia.[1] Manusia menggunakan teknologi dalam kesehariannya. Adapun teknologi yang digunakan biasanya tidak hanya satu, melainkan sangat banyak.

Satu teknologi yang mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan manusia adalah internet. Internet merupakan sebuah sistem jaringan komputer yang bisa digunakan semua orang dengan melalui fasilitas tertentu, untuk mendapatkan informasi. [2] Dengan menggunakan internet, manusia bisa mengakses miliaran informasi dengan mudah.[3]

---

[1]*Technological Advancements and Their Effects on Humanity*, diakses pada 2 Maret 2017, http://www.useoftechnology.com/technological-advancements-effects-humanity/.
[2]*Internet*, diakses pada 2 Maret 2017,http://searchwindevelopment.techtarget.com/definition/Internet.
[3]Ibid.

Jaman sekarang, internet telah digunakan oleh banyak orang di dunia. Hingga saat ini, pengguna internet mencapai sekitar 3,5 miliar.[4] Bahkan pengguna internet berasal dari kalangan yang beragam. Dari mulai anak kecil hingga orang dewasa. Manfaat dari teknologi satu ini sangat jelas, seperti untuk mencari informasi, mendapatkan informasi, mengirim surat elektronik, bahkan untuk berhubungan dengan orang secara jarak jauh. Teknologi satu ini terbukti memudahkan pekerjaan manusia.Dengan internet, manusia bisa melakukan hal-hal seperti berjualan secara *online*, mengerjakan tugas akademis, juga bisa mencari pekerjaan dengan tetap berada di rumah.[5]

Namun, ketergantungan manusia akan internet ini kerap kali disalahgunakan oleh orang yang ahli dalam bidang internet dan sebagainya. Banyak oknum yang mencari kesempatan dari para pengguna internet dengan menggunakan berbagai cara. Adapun kejahatan yang dapat dilakukan melalui internet yaitu penipuan, pembajakan, dan penyadapan.[6] Dari berbagai kejahatan tersebut, penyadapan merupakan kejahatan melanggar hak asasi manusia karena telah mengganggu privasi manusia. Dengan melakukan penyadapan, satu pihak bisa mengetahui apa saja yang dilakukan oleh pihak yang dituju tanpa sepengetahuan dari pihak yang dituju tersebut. Karena alasan

[4]*Internet Users*, diakses pada 2 Maret 2017, http://www.internetlivestats.com/internet-users/.
[5]*Uses of Internet in Our Daily Life*, diakses pada 2 Maret 2017, http://www.importantindia.com/20611/uses-of-internet-in-our-daily-life/.
[6]*Cybercrime*, diakses pada 3 Maret 2017, https://www.interpol.int/Crime-areas/Cybercrime/Cybercrime.

tersebut, penyadapan tanpa sepengetahuan ini termasuk dalam kejahatan dalam bidang *cyber*.[7]

Penggunaan internet ini disambungkan melalui berbagai hal, yaitu dengan alat-alat pemancar jaringan yang digunakan baik oleh individu maupun untuk entitas skala besar seperti perusahaan, organisasi, dan lain-lain. Adapun alat-alat ini juga beragam, mulai dari *router, switching,* dan beberapa alat teknologi pemancar sinyal internet lainnya. Akan tetapi penggunaan alat pemancar sinyal internet juga memiliki kelemahan tersendiri. Alat pemancar ini bisa saja dipakai sebagai media untuk melakukan tindak kejahatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu penyadapan.[8] Penyadapan bisa dilakukan dengan pemakaian alat tertentu ke dalam alat-alat tersebut sehingga segala bentuk aktivitas yang melibatkan internet dalam penggunaannya akan terlihat oleh pelaku penyadapan.[9] Perilaku tersebut jelas telah melanggar hukum, karena penyadapan adalah salah satu tindakan kriminal terhadap hak asasi manusia, dengan melanggar privasi pihak tertentu.

Edward Snowden, mantan anggota National Security Agency (NSA), melakukan pelaporan pelanggaran yang sudah dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2013.[10]Ia mengatakan bahwa pemerintah selama ini telah melakukan pengawasan

---

[7]*NSA Spying on America is Illegal*, diakses pada 3 Maret 2017, https://www.aclu.org/other/nsa-spying-americans-illegal.
[8]Sarah Silbert, *Latest Snowden Leaks reveals the NSA intercepted and bugged Cisco routers*, diakses pada 3 Maret 2017, https://www.engadget.com/2014/05/16/nsa-bugged-cisco-routers/.
[9]Ibid.
[10]Paul Szoldra, *This is Everything Edward Snowden Revealed in just one year of unprecedented top-secret leaks*, diakses pada 21 Maret 2017,http://www.businessinsider.com/snowden-leaks-timeline-2016-9/?r=US&IR=T#ptcQLbI5D0I9qg4I.97.

secara diam-diam kepada masyarakat Amerika, yang mana melanggar privasi dari masyarakat.[11] Selain itu, ia juga membeberkan bahwa Amerika Serikat telah memasang alat penyadapan di dalam router yang diproduksi oleh salah satu perusahaan multinasional Amerika Serikat, Cisco, yang digunakan untuk memata-matai segala bentuk aktivitas internet yang dilakukan.[12] Pelaporan pelanggaran ini kemudian mempengaruhi penjualan Cisco yang kehilangan kepercayaan konsumen dari negaranya, maupun dari negara lain, terutama di Tiongkok, negara yang melakukan penjagaan ketat dalam bidang teknologi informasinya untuk menghindari adanya ancaman dari negara lain.[13]

Berdasarkan dari latar belakang yang telah ditulis, lahir satu permasalahan penelitian yang berkaitan dengan MNC, Internet, dan hubungan antar negara, yaitu pengaruh pelaporan pelanggaran Amerika Serikat oleh Edward Snowden terhadap penjualan router produksi Cisco di Tiongkok.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Tahun 2013 lalu merupakan tahun yang bersejarah bagi Amerika Serikat. Salah satu anggota National Security Agency (NSA) memutuskan untuk membocorkan

[11]Ibid.
[12]*Snowden's Global Impact*, diakses pada 21 Maret 2017, http://www.whoishostingthis.com/blog/2015/05/20/snowdens-global-impact/.
[13]Ibid.

rahasia negara. Pelaku pelapor pelanggaran atau *whistleblower* dari rahasia itu adalah Edward Joseph Snowden, atau biasa dikenal dengan nama Edward Snowden.[14]

Rahasia negara yang dibocorkan oleh Snowden antara lain adalah pernyataannya yang mengatakan bahwa ternyata pemerintah Amerika Serikat telah memata-matai semua warga negaranya melalui provider alat telekomunikasinya, setelah kejadian penabrakan pesawat oleh Al-Qaeda kepada gedung World Trade Center (WTC).[15] Snowden juga menambahkan bahwa pemerintah Amerika Serikat tidak hanya melakukan penyadapan terhadap masyarakat biasa, melainkan juga kepada pemerintahan di negara lain.[16] Pernyataan ini sempat membuat hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara lainnya terganggu untuk sementara.

Snowden juga menambahkan bahwa Amerika Serikat tidak hanya memantau negaranya, melainkan dengan masyarakat di negara lain juga.[17] Caranya adalah dengan memasang alat penyadap kedalam router yang diproduksi oleh salah satu perusahaan di Amerika Serikat, Cisco, yang telah mendistribusikan produknya keluar negeri sejak tahun 1980an.[18] Pernyataan tersebut mengundang perhatian banyak orang, terutama bagi pengguna produk dari perusahaan ini. Karena hilangnya kepercayaan terhadap produk tersebut beserta dengan perusahaannya, pembeli produk itu di negara lain menurun dengan jumlah yang cukup tinggi. Pengguna router di

[14]Ibid.
[15]Ibid.
[16]Ibid.
[17]Ibid.
[18]Ibid.

Tiongkok, contohnya, yang menurun drastis setelah mengetahui bahwa terdapat alat penyadapan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana peristiwa yang dilakukan oleh Edward Snowden bisa mempengaruhi penjualan total Cisco di Tiongkok.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian dengan hanya meneliti penjualan tahun 2012 hingga tahun 2014. Pilihan pembatasan tersebut berdasarkan kepada permasalahan pelaporan pelanggaran yang terjadi pada tahun 2013. Adapun penjualan pada tahun 2012 turut diteliti untuk melihat bagaimana penjualan produk router Cisco sebelum terjadi pelaporan pelanggaran dan penjualan tahun 2014 yaitu penjualan setelah permasalahan tersebut terjadi. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbandingan penjualan dan melihat adanya perubahan yang ditimbulkan oleh pelaporan pelanggaran tersebut.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi singkat mengenai permasalahan, maka dirumuskan masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, **"Bagaimana dampak Kasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok pada Tahun 2011-2015?"**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh Snowden bis mempengaruhi mempengaruhi penjualan router secara keseluruhan yang diproduksi oleh Cisco di Tiongkok pada tahun 2012-2014 yang disebabkan oleh pelaporan pelanggaran oleh Snowden mengenai adanya pemasangan alat penyadapan di dalam router tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini secara akademis adalah untuk menambahkan pengetahuan bagi akademisi lainnya mengenai permasalahan Snowden, pengaruh yang ditimbulkan, juga mengenai Cisco sebagai MNC dalam penelitian ini. Kemudian diharapkan bahwa tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi rekan akademisi lain dalam mengkaji permasalahan mengenai pengaruh yang diberikan oleh satu orang, yaitu Snowden, terhadap penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan secara keseluruhan.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa literatur yang mendukung penelitian. Literatur yang pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Marko Milanovic berjudul *Human Rights Treaties and Foreign Surveillance: Privacy in the Digital Age.* Dalam jurnal tersebut, Milanovic menjelaskan mengenai bagaimana Amerika Serikat

melakukan pelanggaran terhadap hak asasi manusia atas tindakannya yang telah memata-matai masyarakatnya juga para pemimpin di negara-negara aliansinya seperti Jerman, Meksiko, Brazil, dan Indonesia, dengan menggunakan teknologi informasi. Dari literatur ini dapat dilihat bahwa perilaku Amerika Serikat telah melanggar hak dari banyak orang dengan melakukan pengawasan secara besar-besaran terhadap masyarakat.

Kemudian literatur yang kedua berjudul *Technology, Development, and Democracy: International Conflict and Cooperation in the Information Age,* ditulis oleh Juliann Emmons Allison. Literatur ini menjelaskan mengenai bagaimana kemajuan teknologi dapat mempengaruhi hubungan antar negara dalam dunia internasional melalui internet. Selain itu, literatur ini juga menjelaskan mengenai bagaimana teknologi informasi mempermudah komunikasi lintas negara. Allison juga menjelaskan bahwa keberadaan teknologi informasi juga mengizinkan masyarakat untuk bisa campur tangan terhadap keputusan yang dibuat oleh negara melalui akses terhadap internet. Kemudian di dalam literatur ini juga dijelaskan bahwa teknologi informasi dalam bentuk internet dapat mendekatkan atau bahkan menjauhkan hubungan antar negara. Teknologi informasi dapat mempermudah proses diplomasi oleh sebuah negara, namun juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam sebuah konflik sehingga bisa terjadi perpecahan.

Literatur yang terakhir berjudul *Edward Snowden Disclosures turn the Fears of Surveillance into Reality: The Impact and Transformation in Information*

*Security*yang ditulis oleh Fatimetou Zahra Mohamed Mahmoud dan Akram M. Zeki. Di dalam literatur ini, kedua penulis membahas bagaimana dampak dari diketahuinya perilaku Amerika Serikat yang melakukan tindakan mata-mata terhadap masyarakatnya dan beberapa pihak dari negara lain oleh dunia. Selain itu literatur ini juga menjelaskan mengenai bagaimana respon dari negara-negara yang merasa dirugikan dan hubungannya dengan Amerika Serikat setelah pelaporan pelanggaran dilakukan oleh Edward Snowden.

1.5 Kerangka Pemikiran

Globalisasi merupakan sebuah proses yang tidak bisa dihindari oleh semua entitas yang ada di dunia. Untuk dapat memahami globalisasi, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai definisi dari globalisasi itu sendiri. Dengan adanya beberapa persepsi yang berbeda, pendekatan dari globalisasi cenderung beragam dan mempunyai fokus yang berbeda-beda pula, walaupun beberapa diantaranya mempunyai keterkaitan dan melengkapi satu sama lain.

Pendekatan yang pertama ialah globalisasi sebagai proses internasionalisasi.[19] Dalam hal ini, globalisasi menjelaskan mengenai adanya peningkatan hubungan antar negara dan hubungan interdependensi yang dapat terjadi yang sifatnya lintas batas negara.[20] Proses globalisasi ini ditandai dengan adanya transaksi antar negara mulai

[19]Jan Art Scholte, *Globalization*, New York: Palgrave Macmillan, 2000, hlm. 16.
[20]Ibid.

dari uang, ide, nilai, barang, dan lain-lain.[21] Kemudian pendekatan yang kedua adalah globalisasi sebagai proses liberalisasi.[22] Globalisasi sebagai proses liberalisasi ini lebih terfokus terhadap aspek ekonomi negara. Dalam hal ini, globalisasi dijelaskan sebagai sebuah proses dimana pengaruh halangan yang dibebankan oleh negara bisa dikurangi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan dalam dunia yang lebih terbuka dan tak terbatas.[23] Proses globalisasi dalam pendekatan ini dapat dilihat dari berkurangnya atau bahkan dihilangkannya regulasi dalam perdagangan seperti pembatasan perdagangan, persyaratan dalam visa, dan larangan dalam pertukaran barang ke luar negeri.[24] Dengan kata lain, globalisasi adalah sebuah proses yang mendorong adanya integrasi ekonomi dalam lingkup internasional.

Adapun pendekatan yang ketiga adalah globalisasi sebagai proses universalisasi.[25] Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa proses globalisasi merupakan proses penyebaran suatu hal maupun pengalaman atau keahlian tertentu ke seluruh belahan dunia secara merata.[26] Hal ini menandakan adanya penyebaran nilai dan budaya-budaya tertentu, sehingga diketahui dan dikenali oleh dunia secara luas. Kemudian pendekatan yang terakhir yaitu globalisasi sebagai proses modernisasi atau westernisasi.[27] Pendekatan ini menjelaskan bagaimana globalisasi adalah sebuah proses dimana struktur sosial dari modernisasi disebarkan dan dikenali

[21]Ibid, hlm. 54.
[22]Ibid.
[23]Ibid.
[24]Ibid, hlm. 56.
[25]Ibid.
[26]Ibid.
[27]Ibid.

oleh dunia.[28] Struktur sosial tersebut antara lain mencakup industrialisme, kapitalisme, rasionalisme, birokratisme, individualisme, dan hal-hal lainnya. Dalam proses ini, globalisasi bisa mengganggu keutuhan budaya-budaya yang sudah ada. Bahkan proses ini bisa mengganggu otonomi pemerintahan lokal.[29]

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya globalisasi adalah karena adanya perkembangan teknologi. Berkembangnya teknologi, terutama teknologi informasi, meningkatkan pengaruh dari teknologi itu sendiri terhadap dunia. Walter Wriston menjelaskan bahwa di era informasi yang sudah maju kini, semua orang di berbagai belahan dunia mempunyai kekuatan, yang mana di jaman dulu terlihat tidak memungkinkan bahkan tidak bisa dibayangkan.[30] Adanya kemajuan dalam teknologi informasi, terutama dalam bidang komunikasi elektronik, membuat manusia mempunyai akses yang tidak terbatas dengan sangat cepat melalui internet.[31]

Teknologi informasi, terutama internet merupakan aspek yang penting dalam hidup manusia. Internet merupakan sebuah sistem yang menghubungkan semua komputer yang ada di dunia,[32] yang mulai ada sejak tahun 1960an ketika digunakan oleh Departemen Keamanan Amerika Serikat.[33] Adanya internet sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia di jaman sekarang, karena keberadaannya bisa mempengaruhi bidang ekonomi, sosial, politik, juga hubungan antar negara ke dalam

[28]Ibid.
[29]Ibid, hlm. 58.
[30]Ibid, hlm. 34.
[31]Ibid, hlm. 32.
[32]*Internet Definition*, diakses pada 3 Maret 2017, https://techterms.com/definition/internet.
[33]*Internet*, diakses pada 3 Maret 2017, http://www.businessdictionary.com/definition/internet.html.

satu era yang belum pernah ada sebelumnya.[34] Dengan majunya teknologi di jaman sekarang, pemerintah juga turut menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pemerintahannya. Pemerintah di jaman ini menggunakan internet dalam segala bidang; keamanan, ekonomi, budaya, dan lain-lain.Internet digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan hubungan yang responsif terhadap masyarakatnya, ataupun untuk memperkuat negaranya sendiri.[35] Dalam pemerintahan yang otoriter, perkembangan dalam teknologi informasi ini membuat pemerintah mampu melakukan dominasi dalam bentuk pelaksanaan pengawasan dan pengontrolan terhadap masyarakat.[36]

Penggunaan internet dalam pemerintahan kemudian memunculkan sebuah istilah baru yaitu *cybersecurity*. Istilah tersebut didefinisikan sebagai berbagai macam hal yang dilakukan untuk mengantisipasi kelemahan yang muncul dari penggunaan komputer di pemerintahan, sistem komputer, maupun jaringan komputer.[37] Definisi lain dari istilah tersebut menurut *Federal Information Security Management Act* (FISMA), yaitu adalah segala upaya untuk melindungi informasi juga sistem informasi dari akses-akses yang tidak mempunyai izin, pengungkapan ke publik, modifikasi, dan penghancuran oleh pihak-pihak yang tidak

---

[34]Cherie Steele dan Arthur Stein, *Technology Development and Democracy International Conflict and Cooperation in the Information Age*, New York: State University of New York Press, 2002, hlm.114.
[35]Jane E. Fountain, *Building the Virtual State: Information Techology and Institutional Change*, Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2001, hlm. 3.
[36]Ibid.
[37]Eric A. Fisher,*Creating A National Framework for Cybersecurity: An Analysis of Issues and Options*, New York: Nova Science Publishers, Inc, 2008, hlm. 5.

bertanggungjawab.[38]Namun perkembangan dalam bidang teknologi terjadi dengan pesat dan pasti. Sehingga definisi mengenai *cybersecurity* berubah-ubah untuk mengiringi perkembangan teknologi. Istilah ini juga biasanya mengacu kepada beberapa hal, yang pertama adalah segala jenis aktivitas yang dilakukan untuk melindungi komputer, jaringan, perangkat keras, dan perangkat lunak dari serangan, gangguan, dan ancaman-ancaman lainnya, juga melindungi informasi yang dimiliki oleh sebuah negara, termasuk data-data, yang melibatkan negara untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi kekuatan dan kelemahan dari perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh infrastruktur elektronik yang digunakan negara untuk menyokong politik dan ekonominya, juga untuk kemudian melakukan tindakan seperti memasang *firewall* atau jaringan yang akan melindungi komputer dari ancaman-ancaman tertentu, juga dengan menambah tingkat keamanan dengan memperketat fasilitas pemerintahan.[39] Keberadaan internet dan jaringan merupakan hal yang luas dan akan terus bertumbuh seiring dengan berjalannya waktu. Sehingga hal ini sangat kompleks dan akan sulit untuk menilai bagaimana sistem jaringan bisa dipengaruhi oleh perilaku yang mengancam keamanan jaringan yang digunakan oleh negara.[40]

Proses globalisasi terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi juga mengundang respon negatif dari beberapa pihak. Karena adanya globalisasi

[38]Ibid.

[39]Ibid.

[40]Ibid, hlm. 9.

melalui berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi ini mengizinkan pihak-pihak yang —dalam hal ini pemerintahan—mempunyai otoritas untuk melakukan penyalahgunaan terhadap hak masyarakat. Pihak-pihak tersebut bisa melakukan hal seperti melakukan pengawasan yang mengganggu masyarakatnya karena dilakukan tanpa seizin dari masyarakat.[41]Adapun penyalahgunaan lainnya adalah adanya pihak yang mempunyai otoritas untuk melakukan manipulasi terhadap opini atau anggapan publik.[42]Globalisasi mempunyai kaitan yang erat terhadap hubungan internasional. Hal ini dikarenakan globalisasi melibatkan lintas-batas negara dan dunia secara keseluruhan. Globalisasi mempengaruhi hubungan internasional, dari mulai aspek keamanan, ekonomi, politik, juga sosial-budaya.

Menurut pendekatan pluralisme, aktor-aktor dalam hubungan internasional bukan hanya negara dan institusi saja. Menurut pandangan ini, terdapat juga aktor-aktor non-negara seperti Organisasi Internasional, Non-Governmental Organizations (NGOs) atau Organisasi Non-Pemerintah, Individu, Kelompok, dan aktor lain seperti Multinational Corporation (MNC) atau Perusahaan Multinasional.[43] Pandangan ini menekankan bahwa baik negara maupun aktor-aktor non-negara lainnya sama-sama mempunyai peran yang besar dalam sistem politik dunia.[44] Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi menjelaskan bahwa negara dan aktor lainnya mempunyai kaitan atau hubungan interdependensi yang akan mempengaruhi perilaku sebuah

[41]Jan Art Scholte, Op.cit., hlm. 36.
[42]Ibid.
[43]Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond 5th Edition*, Illinois: Pearson Education, 2012, hlm. 12.
[44]Ibid, hlm. 129.

negara.[45]Pandangan ini juga menjelaskan bahwa di dalam negara terdapat kelompok kepentingan, birokrasi, dan individu yang berinteraksi satu sama lain.[46]

Konsep pluralisme dengan berbagai macam aktor di dalamnya juga mempunyai kaitan dengan salah satu kajian dari ilmu hubungan internasional, yaitu Ekonomi Politik Internasional. Kajian ini menjelaskan mengenai kaitan antara aktor-aktor dalam hubungan internasional, seperti negara, pasar, perusahaan, dan aktor lainnya, juga menjelaskan ketegangan yang ada di dalamnya..[47] Kajian ini ditujukan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan meneliti hubungan antara pemerintah, bisnis, dan kekuatan sosial yang masih mengalami perubahan hingga sekarang.[48] Teori ini menjelaskan mengenai hubungan pemerintah, bisnis, dan kekuatan sosial yang akan selalu berubah.

Kajian ini merupakan kajian yang multidisipliner, karena melibatkan beberapa kajian lain dalam prosesnya, yang membentuk elemen-elemen penting dari kajian ini. Elemen yang pertama yaitu Ekonomi Politik Internasional mempunyai dimensi politik.[49] Elemen ini menunjukkan adanya kekuasaan yang dimiliki oleh aktor hubungan internasional seperti negara, individu, kelompok-kelompok, organisasi internasional, maupun organisasi internasional.[50] Para aktor tersebut nantinya akan berkontribusi dalam memberi keputusan untuk pendistribusian berbagai hal, termasuk

[45]Ibid.
[46]Ibid, hlm. 462.
[47] David N. Balaam and Bradford Dillman, *Introduction to International Political Economy 6th Edition*, Illinois: Pearson Education, 2014, hlm. 8.
[48]Ibid.
[49]Ibid.
[50]Ibid.

inovasi dan keamanan. Kemudian elemen yang kedua yaiu Ekonomi Politik Internasional mempunyai dimensi ekonomi.[51] Elemen ini menjelaskan mengenai penyebaran kebutuhan akan sumber-sumber tertentu yang didistribusikan kepada negara, kelompok, juga individu.[52] Kedua elemen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

MNC merupakan salah satu aktor dari ilmu hubungan internasional yang dikaji dalam Ekonomi Politik Internasional.[53] Adanya MNC dalam dunia hubungan internasional ini menunjukan adanya pengaruh yang bisa diberikan oleh MNC kepada hubungan antar negara, maupun pengaruh yang diberikan hubungan antar negara terhadap MNC. Tujuan dari keberadaan MNC sendiri adalah untuk meningkatkan perekonomian dari pemegang saham dan pemegang kepentingan.[54] Di abad ini, MNC merupakan salah satu aktor non-pemerintah yang penting dalam hubungan internasional. MNC sendiri merupakan perusahaan yang mempunyai kantor pusat di sebuah negara, dan mempunyai kantor cabang di negara-negara lain, baik negara maju maupun negara berkembang.[55] MNC merupakan aktor transnasional. Hal ini disebabkan karena MNC beroperasi di lintas batas negara.[56] Menurut Bob Sugeng Hadiwinata, terdapat beberapa karakteristik utama dari MNC. Yang pertama yaitu

[51]Ibid.
[52]Ibid.
[53]Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm. 113.
[54]Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations World Politics 5th Edition, Illinois: Pearson Education*, hlm. 153.
[55]Ibid, hlm. 168.
[56]Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond 3rd Edition*, Op.cit., hlm. 143.

MNC memperoleh pendapatan atau *income-generating* dengan lingkup melewati batas-batas negara.[57] Karakteristik yang kedua ialah meskipun diadakan antar negara, perdagangan yang dilakukan oleh MNC kebanyakan terjadi di dalam perusahaan itu sendiri.[58] Kemudian karakteristik yang ketiga yaitu MNC mengutamakan untuk melakukan kontrol terhadap teknologi dan modal karena mempengaruhi keuntungan kompetitif perusahaan.[59] Adapun karakteristik yang terakhir adalah adanya pengembangan sistem manajemen dan distribusi yang melintas batas negara, terutama dalam sistem modal ventura, lisensi, dan *franchise*.[60]

Ekspansi yang dilakukan oleh MNC disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu MNC melakukan ekspansi didasari oleh pengejaran keuntungan.[61] Hal ini menekankan kepada salah satu karakteristik utama dari MNC itu sendiri, yaitu memperoleh penadapatan atau profit. Faktor kedua ialah adanya daur hidup produk atau *product-life cycle* yang mendorong MNC untuk melakukan ekspansi sehingga produknya tidak akan masuk terhadap tahap kadaluwarsa untuk menekan biaya produksi ketika produsen lain telah menguasai teknologi dalam produk-produk tertentu.[62] Kemudian faktor ketiga ialah adanya perkembangan teknologi yang mempermudah MNC untuk melakukan ekspansi.[63]

---

[57]Bob Sugeng Hadiwinata, Op.cit., hlm. 117.
[58]Ibid.
[59]Ibid.
[60]Ibid.
[61]Ibid, hlm. 118.
[62]Ibid.
[63]Ibid.

Dewasa ini, perusahaan dan pemerintahan saling mempengaruhi satu sama lain. Perusahaan bisa digolongkan sebagai aktor politik ketika pemerintah melibatkan perusahaan untuk memperkuat peraturan, ataupun ketika perusahaan mempunyai nilai-nilai atau preferensi yang akan mempengaruhi hasil dari peraturan tersebut.[64] Ada dua jenis hubungan yang menjelaskan mengenai kedudukan sebuah perusahaan di dalam negara. Hubungan pertama adalah perusahaan sebagai masyarakat yang terlibat dalam komunitas dan proses politik yang sama dengan masyarakat biasa.[65] Dalam jenis hubungan ini, kedudukan perusahaan dan masyarakat adalah sama, yaitu horizontal. Berbeda dengan hubungannya dengan pemrintah yang kedudukannya vertikal.

Gambar 1. 1 Hubungan horizontal perusahaan, masyarakat, dan pemerintah

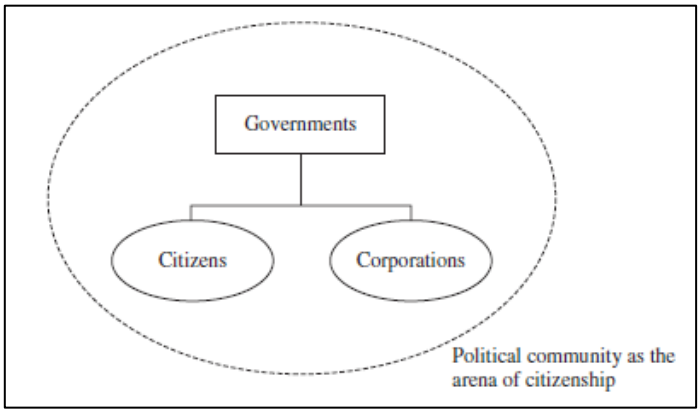

Sumber: Andrew Crane, Dirk Matten, dan Jeremy Moon, *Corporation and Citizenship*, New York: Cambridge University Press, 2008, hlm. 9.

Kemudian hubungan yang kedua mempelihatkan mengenai kedudukan perusahaan yang cenderung sejajar dengan pemerintahan. Dalam hal ini, perusahaan

[64]Andrew Crane, Dirk Matten, dan Jeremy Moon, *Corporation and Citizenship*, New York: Cambridge University Press, 2008, hlm. 2.
[65]Ibid, hlm. 9.

bisa berperan sebagai pengganti dari pemerintah, ataupun sebagai pelengkap dari pemerintah itu sendiri.[66] Sehingga hubungan antara perusahaan dan pemerintahan berkedudukan sama, yaitu horizontal. Sedangkan jika dengan masyarakat kedudukannya vertikal.

Gambar 1. 2 Hubungan antara perusahaan, masyarakat, danpemerintahan

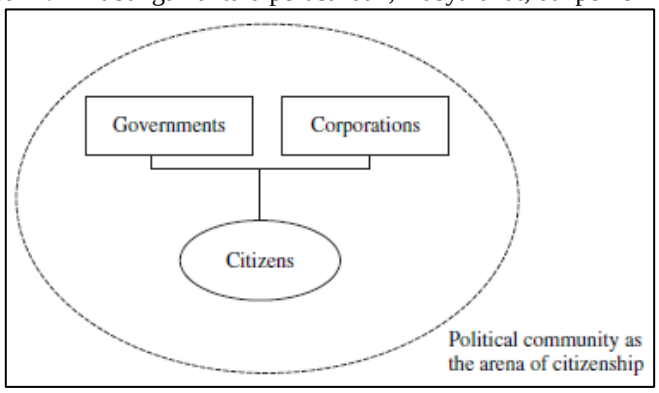

Sumber: Andrew Crane, Dirk Matten, dan Jeremy Moon, *Corporation and Citizenship*, New York: Cambridge University Press, 2008, hlm. 9.

Namun terlepas dari itu semua, segala bentuk aktivitas tetap mengikuti peraturan dan regulasi yang diberikan oleh pemerintah. Sehingga baik hubungan vertikal maupun hubungan horizontal, perusahaan harus mengikuti pemerintahan yang ada, bagaimanapun rezimnya.[67] Selain untuk mencari keuntungan sebanyak mungkin, perusahaan juga menjalankan kepentingan negara asalnya. Kemudian nantinya MNC juga bisa memperkuat kedudukan negara secara politik dan ekonomi, juga membantu negara untuk menjalankan kebijakan luar negerinya.[68]

---

[66]Ibid, hlm. 10.
[67]Ibid, hlm. 14.
[68]Aknolt Kristian Pakpahan, *"Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Perekonomian Global."* Dalam Yulius P. Hermawan. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm. 219.

Bisnis atau perusahaan bergerak di banyak bidang, salah satunya yaitu bidang industri teknologi informasi. Sama seperti pada bisnis lainnya, pemerintah juga turut memberikan pengaruh terhadap industri teknologi informasi. Kebijakan ekonomi yang diberikan oleh pemerintah dan perilaku pemerintah akan mempengaruhi aspek ekonomi negara secara keseluruhan, sehingga otomatis akan memberikan pengaruh kepada industri teknologi informasi.[69]

Pemerintah akan melakukan promosi terhadap industri teknologi informasinya, dengan tujuan untuk meningkatkan prestisnya, maupun untuk pertahanan nasionalnya.[70] Kemudian pemerintah akan melakukan intervensi terhadap industri teknologi informasi dengan membuat regulasi agar industri tersebut melakukan perlindungan terhadap privasi dari masyarakat.[71] Hal ini karena pada dasarnya manusia mempunyai hak untuk mengekspresikan apa yang ada dipikirannya, dan dihargai privasinya.[72]

Menurut artikel yang ditulis oleh Youeji Matsuda, hubungan antara pemerintah dan masyarakat yaitu pemerintah bisa memanfaatkan teknologi informasi, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan atau bahkan mengekang masyarakatnya.[73] Kemungkinan pertama ialah masyarakat bisa saja mengetahu hal lebih banyak dibandingkan dengan pihak yang mempunyai otoritas. Namun ada pula kemungkinan

[69]Stephen D. Tansey, *Business, Information, and Technology*, New York: Routledge, 2003, hlm. 78.
[70]Ibid, hlm. 82.
[71]Ibid, hlm. 92.
[72]Ibid, hlm. 224.
[73]Ibid, hlm. 225.

kedua, yaitu dimana kekuatan industri teknologi informasi dimanfaatkan oleh pemerintah untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap masyarakatnya.[74]Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan teknologi informasi bisa mendukung adanya demokrasi, atau malah merusaknya.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis akan mengumpulkan data-data mengenai permasalahan penelitian untuk kemudian dilakukan analisis terhadap data-data tersebut untuk menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai pengaruh pelaporan pelanggaran oleh Edward Snowden terhadap penjualan router produksi Cisco di Tiongkok.[75] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis deskriptif. Jenis penelitian ini memungkinkan penulis untuk menjelaskan data yang ada dan menggambarkannya. Data yang disajikan bersifat sistematis yang akan memudahkan pembaca untuk memahami permasalahan penelitian.

---

[74]Ibid.
[75]John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Methods Approach 2nd Edition*, Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2003, hlm. 20.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data sekunder. Dalam artian, penulis melakukan analisis terhadap literatur yang berkaitan dengan permasalahan. Adapun tambahan yang digunakan oleh penulis adalah analisis data, jurnal,*e-book*, laporan dari perusahaan, sumber-sumber dari internet, dan juga dari pemberitaan media massa berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini menjelaskan mengenai komponen-komponen penting dalam penelitian "DampakKasus Edward Snowden terhadap Penjualan Produk Cisco di Tiongkok pada tahun 2011-2015" ini.

Bab I telah dijelaskan sebelumnya, dimana di dalamnya menjelaskan mengenai latar belakang masalah secara umum mengenai teknologi, internet, dan kejahatan yang bisa terjadi jika menggunakan internet seperti pengintaian. Kemudian di dalam bab ini disinggung mengenai Cisco sebagai perusahaan penyedia router yang mengalami permasalahan yaitu adanya dugaan pemasangan alat pengintai ke dalam router.

Dalam bab II akan dibahas profil Cisco sebagai perusahaan multinasional secara umum. Kemudian dalam bab ini juga terdapat penjelasan mengenai sejarah Cisco di

negara dimana perusahaan tersebut membuka cabang-cabangnya. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai perusahaan Cisco di Tiongkok.

Kemudian dalam bab III, akan dijelaskan mengenai profil dari Edward Snowden selaku pelapor pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai NSA sebagai lembaga yang terkait dengan permasalahan. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai kronologis pembocoran rahasia Amerika Serikat oleh Snowden, yang dianggap melanggar hak manusia, dan rahasia negara apa saja yang berhasil dibeberkan kepada publik oleh Snowden.

Bab IV adalah pembahasan mengenai bagaimana Snowden membocorkan rahasia negara yang berhubungan dengan Cisco dan langkah apa yang diambil oleh pemerintah Tiongkok sebagai respon terhadap permasalahan ini. Kemudian dijelaskan juga bagaimana hal tersebut mempengaruhi penjualan Cisco di Tiongkok disertai dengan data-data mengenai penjualan Cisco pada saat dan setelah pelaporan pelanggaran itu terjadi.

Setelah itu, bab V akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh Snowden dalam penjualan Cisco di negara Tiongkok.